

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan cara menguji hubungan sebab- akibat atau pengaruh dari variabel yang akan diuji. Menurut Maya dan Mia (2022), penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Dalam penelitian ini variabel yang akan di uji adalah variabel profitabilitas terhadap kebijakan utang

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Oleh sebab itu, laporan tahunan perusahaan merupakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia,yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

3.3 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode Purpose Sampling (menurut Sugiyono 2023, definisi purposive sampling ini yaitu teknik penentuan sampel penelitian melalui proses pertimbangan yang matang dengan begitu, hasilnya akan representatif). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2022, Perusahaan yang memiliki

kelengkapan data selama tahun pengamatan yang memiliki laporan keuangan nilai rupiah dan kelengkapan laporan tahunannya. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti hanya ada 28 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga total pengamatan sebanyak 28.

3.4 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah generalisasi dari suatu wilayah yang terdiri dari objek dan subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu setelah peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektori industri yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.1 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono 2016) sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti sampel mana yang di anggap paling tepat, berguna, dan mewakili populasi (representatif). Purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

| No | Kriteria jumlah sampel | Jumlah |
|----|---|--------------------------|
| 1 | Perusahaan sector manufaktur subsektor Industri dasar dan kimia yang aktif listing perdagangan 2018-2022 pada website Bursa Efek Indonesia | 34 |
| 2 | Perusahaan sector manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp) pada website Bursa Efek Indonesia | 31 |
| 3 | Total sampel | 27x5 (tahun) = 135 |

Sumber : <https://www.idx.co.id>

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Data diperoleh dengan cara menyalin data atau informasi terkait dengan data– data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai seseorang, benda atau kegiatan dengan transformasi tertentu yang peneliti terapkan untuk mempelajari transformasi tertentu dan menarik kesimpulan. Tiga variabel yang terdiri independen, variabel dependen di gunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Variabel bebas/independen (X)

variabel bebas (independen) menurut Sugiyono (2017) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya atau berubahnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah struktur aset, pajak perusahaan dan profitabilitas.

2. variabel tidak bebas/dependen (Y)

sugiyono (2017) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen. Variabel terikat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan utang.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kebijakan Utang (Y)

Ukuran kebijakan utang menggunakan DER (Debt to equity ratio). DER adalah pengukuran rasio utang terhadap modal, rumus, dan cara menghitung debt to equity ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} : \text{Ekuitas}$$

Dengan catatan:

- Hutang atau yang disebut dengan liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi hutang dalam jangka waktu tertentu. Dilihat dari jangka waktu pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain.
- Ekuitas atau equity adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

2. Struktur Aset (X1)

Struktur Aset merupakan komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar dana pada masing-masing komponen aset yang terdiri aset tetap maupun aset lancar.

Struktur aset dapat di proksikan sebagai berikut:

- **Fixed Asset Ratio (FAR)** Perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya dan diukur dengan satuan Karena perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhannya (Tijow, Sabijono, & Tirayoh, 2018). Rumus pengukuran Fixed Asset Ratio (FAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap dan total aset (aktiva) akan menghasilkan asset tangibility, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang.

3. Penghindaran pajak (X2)

Penghindaran pajak (Tax avoidance) ini secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak dengan cara yang legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan yang ada salah

satunya dengan meminimalisasi beban pajak, Tax avoidance merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, variabel ini dihitung dengan Cash Effective Tax Rate (CETR).

- **CETR (Cash Effective Tax Rate)** dimana kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, CETR dihitung dengan menggunakan rasio beban pajak penghasilan kini terhadap pre-tax income. Cash ETR adalah effective tax rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. Semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya semakin besar nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil. Nilai CETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1. Berikut rumus perhitungan CETR

$$\text{CETR} = \frac{\text{beban pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Atau

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{cash tax paid } i,t}{\text{pretax income } i,t}$$

Dimana Cash ETR adalah effective tax rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. **Cash tax paid** adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan. **Pretax income**, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan .

4. Profitabilitas (X2)

profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipakai oleh para investor dan juga analis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan juga ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu rasio yang satu ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba serta nilai untuk pemegang saham. Dimana rasio atau nilai yang lebih tinggi ini biasanya dicari oleh sebagian besar perusahaan. Sebab hak ini berarti bisnis bekerja dengan baik dengan

cara menghasilkan pendapatan, keuntungan, dan juga arus kas. Rasio ini paling berguna saat dianalisis dibandingkan dengan perusahaan serupa atau dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Profitabilitas dapat di Proksi kan sebagai berikut:

- **ROA (return on asset)** secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} : \text{total aset}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2018).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana, analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Selanjutnya, data-data yang didapatkan diolah menggunakan software SPSS, sehingga menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan guna menyimpulkan keputusan hasil analisis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif adalah deskripsi atau gambaran data yang dapat dilihat pada mean (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menggambarkan data sebagai informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan sampel sehubungan dengan pengumpulan dan perbaikan data dan untuk mempresentasikan hasil perbaikan ini. Tujuan penelitian adalah untuk

menemukan hubungan antara gambaran umum data penelitian dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross-sectional. Data yang terdiri dari satu atau variabel yang diamati dalam suatu pengamatan adalah data deret waktu, dan data cross-sectional adalah data pengamatan dari unit pengamatan yang berbeda pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data time series dan cross sectional. Untuk data runtun waktu yang digunakan dalam penelitian ini digunakan data selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Data crosssectional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017):

1. Data panel memungkinkan variabel individu secara eksplisit mempertimbangkan heterogenitas individu.
 2. Data panel digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model perilaku yang kompleks.
 3. Data panel didasarkan pada pengamatan cross-sectional berulang (deret waktu) dan oleh karena itu dapat digunakan sebagai studi penyesuaian dinamis.
 4. Data panel memiliki arti yang lebih berbeda untuk data informasi, mengurangi kolinearitas, derajat kebebasan (df) yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan hasil estimasi yang lebih efisien.
 5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang dapat timbul dari pengumpulan data individual.
 6. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang diamati dengan lebih baik secara terpisah menggunakan data deret waktu atau crosssectional (Sarwono, 2016).
- Mengingat data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$DER_{it} = FAR_{it} + CETR_{it} + ROA_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen (terikat)

α = Konstanta (intercept)

β_1 = Koefisien regresi variable independen

DER= kebijakan utang

FAR= struktur aset

CETR= penghindaran pajak

ROA= profitabilitas

ε = Error term

i = data perusahaan

t = data periode waktu

3.7.3 Metode Estimasi Pemilihan Model

Oleh karena itu. Data panel, mengambil tiga pendekatan untuk memilih metode estimasi model regresi yang benar dari data panel, menurut basuki dan prawoto (2016) ketiga pendekatan tersebut adalah:

- a. **Common Effect Model** Menurut Widarjono dalam Wakhiri (2017), Common Effect model adalah teknik estimasi model regresi paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya dan menggunakan data panel. Estimasi parameter dilakukan dengan mengintegrasikan dua set data, time series dan cross section, menjadi satu kesatuan tanpa melihat perbedaan individual. Pengambilan keputusan dijelaskan dengan uji Lagrange Multiplier. Jika model regresi common effect layak digunakan maka nilai Breusch-Pagan harus lebih dari 0,05 atau sebaliknya.
- b. **Fixed Effect Model** mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing perusahaan. Istilah Fixed Effect menunjukkan walaupun intersep berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak

bervariasi terhadap waktu (time invariant). Untuk membuat intersep dapat bervariasi untuk setiap individu perusahaan, diperlukan variabel dummy. Meskipun regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model memerlukan variabel dummy, namun dengan program E-Views kita dapat melakukan secara otomatis tanpa membuat variabel dummy terlebih dahulu. (Ghozali ,2017).

- c. **Random Effect Model** Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross-sectional correlation. Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + w_{it} , \text{ adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_{it}$$

Dimana :

$\epsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen time series error

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen cross section error

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan time series dan cross section error

3.7.4 Pemilihan Model Data Panel

Dalam penentuan model regresi data panel terbaik di antara common effect, fixed effect, atau random effect, peneliti menggunakan tiga teknik estimasi model yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Fem. Berikut ini merupakan pemaparan dalam membaca hasil ketiga teknik tersebut.

a. Uji Chow

Uji Chow adalah perbandingan common effect dan fixed effect. Fixed effect adalah model yang baik digunakan jika nilai probabilitasnya Menurut Widarjono (2018), uji chow digunakan

untuk menentukan apakah model pendekatan yang akan digunakan common effect atau fixed effect dengan melihat nilai probabilitasnya. Pedoman dalam mengambil keputusan uji chow adalah:

1. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka digunakan common effect.
2. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka digunakan fixed effect,

dan menggunakan uji Hausman untuk memilih yang lebih sesuai dengan kebutuhan antara fixed effect atau random effect. Dasar penolakan hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan $F_{statistik}$ dengan F_{tabel} . Perbandingan dipakai apabila hasil hitung lebih besar ($>$) dari f_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Begitupun sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari f_{tabel} maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah Common Effect Model.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau random effect. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model (Astapa, et all., 2018). Hipotesis awalnya yaitu tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel independen.

Jika hipotesis nol ditolak maka kesimpulannya adalah random effect model tidak tepat karena kemungkinan terkorrelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam hal ini, fixed effect model lebih baik daripada random effect model. Pedoman dalam mengambil keputusan uji Hausman adalah:

- Ho diterima jika Nilai Probability Chi-Square $\geq 0,05$, di mana dapat menggunakan random effect
- Ho ditolak jika Nilai probability Chi-Square $< 0,05$, di mana menggunakan fixed effect

c. Uji FEM

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, fixed effect model diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu. Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknis estimasinya. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali et al, 2013:261). Demikian secara matematis estimasi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model sebagai berikut :

Y_{it} = variabel terikat untuk individu i dan waktu t

X_{it} = variabel bebas untuk individu i dan waktu t

β_{0i} = intersep untuk perusahaan i

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan bisa diterapkan pada model regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independent. Menurut Ghozali (2017) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi $>0,80$ maka H_0 ditolak sehingga ada masalah multikolinearitas
- 2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada masalah multikolinearitas

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari table 3.2,

Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

| Hipotesis nol | keputusan | Jika |
|---|----------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No desicision | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negative | No desicision | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tidak di tolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Jika hasil yang didapatkan berada pada $d < d_u < 4 - d_u$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi antara data yang diurutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas homokedastisitas adalah model regresi yang baik. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilihat dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah uji Glesjer. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen signifikan secara statistik (Ghozali, 2017). Pengujian ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual tetap dari pengamatan ke pengamatan, dikatakan memiliki varians yang sama, jika tidak dikatakan heteroskedastis.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian statistik penelitian yang dilakukan guna memperoleh hasil dari diterima dan ditolaknya hipotesis penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian.

3.9.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara parsial variabel independen dengan tingkat probabilitas 5%. Jika tingkat probabilitasnya kurang dari 5%, hipotesis diterima. Uji-t juga menunjukkan pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif dari koefisien atau nilai koefisien atau beta, yang menunjukkan seberapa baik masing-masing variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2016), metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a di terima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$